

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama dari skripsi adalah Pendahuluan. Dalam bab ini secara garis besar penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional pada dasarnya merupakan pembangunan manusia Indonesia secara menyeluruh yang bermanfaat bagi masyarakat. Namun pada praktiknya masih mengalami banyak permasalahan yang mengkhawatirkan karena berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari maraknya perilaku korupsi yang dipertontonkan oleh para pejabat negara bahkan sampai kepada perangkat desa sekalipun. Dilansir dari CNN disunting pada tanggal 22 November 2021 Indonesia kerugian negara pada sektor pendidikan mencapai Rp 1,6 Triliun sepanjang tahun 2016- September 2021. Kasus korupsi paling banyak yaitu berkaitan dengan pengadaan dana BOS yaitu 52 kasus dari 240 kasus yang ditindak oleh aparat atau 21,7% dari total kasus tahun 2016 – September 2021. Menilik kenyataan yang terjadi sebetulnya pemberantasan korupsi terus menerus dilakukan tetapi penegakan hukum serta penindakan terhadap para pelaku korupsi di negara Indonesia ini masih lemah. Sebagai contohnya adalah kasus yang terjadi pada mantan Menteri Sosial Juliari Peter Batubara yang terbukti secara sah dan meyakinkan menurut hukum bersalah melakukan korupsi di tengah keadaan darurat bencana pandemi yang menimpa masyarakat, yakni menerima suap sebesar Rp 32,4 miliar namun hanya dihukum 12 tahun penjara dan denda Rp 500 juta. Kasus korupsi lainnya yang menerima keringanan hukum adalah kasus suap buronan Djoko Tjandra yang menimpa jaksa Pinangki Sirna Malasari yang masa hukumannya dikurangi menjadi hanya 4 tahun penjara yang mana pada pengadilan tingkat pertama divonis hukuman 10 tahun. Melihat realita tersebut, akan menjadi hal yang wajar jika praktik korupsi terus terjadi karena vonis ringan menjadi salah satu sinyal melemahnya komitmen penegakan hukum di Indonesia.

Pemberantasan korupsi saat ini masih belum cukup dan belum mampu mencapai sasaran sehingga upaya pemberantasan korupsi masih perlu ditambah lagi dengan upaya-upaya pencegahan sedini mungkin melalui jalur pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wibowo (2014, hlm 52) bahwa, pendidikan mampu menjadi upaya preventif bagi berkembangnya sikap, perilaku dan budaya korupsi, meskipun secara empiris jelas tidak cukup mengingat faktor tekanan sosial politik yang dapat juga mendistorsi peran normatif tersebut. Kendati demikian, bila ada kemauan keras dari segenap komponen bangsa untuk menjadikan pendidikan sebagai panglima melawan korupsi, jelas bukan hal mustahil direalisasikan.

Oleh sebab itu, pendidikan tidak boleh diam dan harus ikut memangkas potensi koruptor di Indonesia. Memberikan pengetahuan mengenai bahaya dampak dari tindak pidana korupsi kepada peserta didik sangat penting dilaksanakan sebagai upaya pencegahan tindakan korupsi yang semakin luas. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan adanya Pendidikan Anti-korupsi. Pendidikan Anti-korupsi sesungguhnya mampu mencegah tindak pidana korupsi (Syarbini dan Arbain 2014.hlm 54). Bila Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan instansi anti korupsi lainnya menumpas koruptor, maka Pendidikan Anti- korupsi juga penting guna mencegah adanya koruptor.

Salah satu solusi yang akan ditawarkan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tayangan animasi Nussa dan Rarra Tayangan film animasi dapat diterima dengan mudah oleh anak, didalamnya terdapat unsur visual yang unik yang dapat menarik perhatian anak. Hegarty (2004.hlm 343) menjelaskan bahwa dengan perkembangan teknologi dewasa ini, film animasi mampu menyediakan tampilan-tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi abstrak yang sangat berperan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Animasi Nussa dan Rarra berkisah tentang dua orang kaka beradik Nussa yang merupakan kakak dari Rarra gadis kecil yang masih berusia 5 tahun.

Animasi ini akan dibuat menjadi salah satu tayangan untuk menjadi sarana edukasi Pendidikan Anti-korupsi khususnya dalam pengembangan dan pembinaan

karakter kejujuran pada peserta didik. Khususnya pada episode Nussa Belajar jujur hal itu disebabkan pada episode tersebut menceritakan mengenai Abdul salah satu teman Nussa yang melakukan kebohongan lalu menerima konsekuensi dari tindakannya tersebut. Lalu pada episode Nussa Jaga Amanah Part 1 dan 2 yang menceritakan Rarra adik Nussa yang memilih untuk berbohong karena merasa takut dimarahi namun pada akhirnya Rarra menerima hukuman karena perbuatan berbohongnya tersebut. Dua episode tersebut memiliki nilai dan pembelajaran mengenai pentingnya perilaku jujur. Pendidikan Anti-korupsi menjadi hal yang penting dan sangat mendesak sehingga guru harus bisa memberikan pengajaran kepada peserta didik mengenai Pendidikan Anti-korupsi dengan seperti itu melalui pendidikan maka korupsi dapat di berantas. Selain itu, Wibowo (2014, hlm 93) menegaskan bahwa upaya memberantas korupsi melalui jalur pendidikan sangat strategis dan efektif dalam membentuk pemahaman yang menyeluruh bagi anak tentang bahaya korupsi. Berdasarkan pernyataan tersebut, Pendidikan Anti- korupsi dipandang perlu guna pencegahan sedini mungkin praktik korupsi.

Menurut Faturahman (2014, hlm 6) film animasi dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran bagi anak supaya lebih menarik serta memberikan pengalaman nuansa belajar yang baru bagi peserta didik. Media pembelajaran yang baru sangat penting bagi proses pembelajaran anak untuk memunculkan rangsangan, keaktifan, keterampilan dalam belajar. Tayangan film animasi merupakan salah satu media penyampaian pesan yang dapat diterima dengan mudah oleh anak, didalamnya terdapat unsur visual yang unik yang dapat menarik perhatian anak. Animasi Nussa dan Rarra tidak hanya disenangi oleh anak dikarenakan tingkah dan visualnya yang menggemaskan serta lucu saja tetapi animasi ini mampu memberikan pesan moral yang dapat anak aplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan visualisasi yang menarik inilah diharapkan anak-anak bisa mengambil banyak pembelajaran moral yang dapat dijadikan pembelajaran karakter oleh anak.

Pada penelitian lain yang sudah pernah dilakukan oleh Fanny Rizka Afrilia Tahun 2020 dengan judul Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan

Rarra Karya Aditya Triantono. Beliau mengungkapkan bahwa dalam setiap episodenya animasi Nussa dan Rarra memiliki nilai karakter yang tertanam dalam setiap episode yang berbeda. Nilai karakter yang terdapat dalam setiap episode memiliki nilai khusus dalam tayangan yang berbeda. Akan tetapi, nilai karakter religiuslah yang paling sering muncul dalam setiap tayangannya. Nuzoela Mawardati pada tahun 2021 dengan judul analisis nilai-nilai akhlak Dalam Film Kartun Nussa dan Rarra episode adab makan dan adab tidur. Memaparkan bahwa animasi Nussa dan Rarra memiliki nilai akhlak yang bisa dijadikan pembelajaran dalam hidup sehari-hari karena Film kartun Nussa dan Rarra tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dalam episodenya Film ini sangat layak untuk anak-anak, karakter pada film juga memberikan dampak positif bagi penonton. Nora Pebriandini, Syahrul Ismet tahun 2021 dengan judul penelitian Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak Dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rarra. Memaparkan bahwa film animasi nussa & rarra episode Mengenal Kab'ah,episode Qodarullah Wamasya'a Fa'ala,episode Kak Nussa Jangan Tinggalin Rarra,episode Stop Jangan Berebut, dan episode Tolong & Terima kasih, Terdapat 9 nilai pendidikan karakter yaitu religius, rasa ingin tahu, tanggung jawab, jujur, cinta damai, disiplin, kreatif, mandiri, peduli sosial. Pada awal kemunculan film ini banyak mendapatkan respon bagus serta mendapatkan atensi yang luar biasa dari masyarakat dikarenakan penonton merasa banyak terbantu dengan adanya film iniyang memiliki nilai pengetahuan agama yang baik.

Penelitian tersebut tidak berfokus pada keberhasilan tayang animasi Nussa dan Rarra dalam memberikan tayangan yang dapat membantu memperkuat karakter peserta didik namun berfokus pada menelaah nilai karakter yang terkandung dalam tayangan animasi Nussa dan Rarra. Maka dari itu penelitian kali ini memfokuskan pada sejauh mana tayangan animasi Nussa dan Rarra apabila dijadikan media pembelajaran guna memperkuat karakter peserta didik terutama pada karakter kejujuran peserta didik dalam bersosialisasi di lingkungannya.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan tempat penelitian adalah MTsS Riyadlul Huda, sekolah ini merupakan sekolah tempat peneliti mengajar mata pelajaran IPS sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung didalam kelas. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama mengajar di sekolah tersebut para peserta didik masih kurang memiliki salah satu sikap antikorupsi yang baik yaitu kejujuran, terbukti pada saat peneliti berada didalam kelas untuk mengajar masih ada peserta didik yang meminta izin untuk ke toilet namun sebetulnya peserta didik itu pergi untuk membeli makanan di kantin sekolah, pada saat mengerjakan tugas yang diberikan pun masih terdapat peserta didik yang mencontek pada teman satu kelasnya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kurangnya sikap jujur yang dimiliki oleh peserta didik serta kurangnya memahami dampak dari berbohong. Berbohong merupakan suatu perilaku buruk yang bisa merusak hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain, Apabila sekali melakukan kebohongan biasanya akan diikuti kebohongan-kebohongan berikutnya. Setiap anak memiliki potensi untuk berbohong dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai manfaat bersikap jujur serta dampak dari berbohong pada diri anak. Sikap jujur dalam diri anak dapat diperkuat oleh stimulus, sehingga sikap jujur dapat tertanam pada diri anak hingga ia beranjak dewasa kelak.

Pendidikan menjadi sarana yang strategis dalam upaya pencegahan korupsi. Melalui Pendidikan Anti-korupsi anak mendapatkan pemahaman mengenai dampak dari bahayanya korupsi pendidikan anti-korupsi yang dilakukan disekolah perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan karakter peserta didik supaya menjadi lebih efektif. Penggunaan media pembelajaran menjadi hal yang penting diperhitungkan karena dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk meningkatkan karakter kejujuran peserta didik melalui penggunaan pembelajaran tayangan animasi Nussa dan Rarra. Hal yang menjadi menarik dalam penelitian ini adalah selain memaparkan keberhasilan tayangan animasi dalam meningkatkan karakter kejujuran peserta didik namun juga alasan kenapa karakter

kejujuran peserta didik menjadi hal yang penting untuk diteliti karena kejujuran menjadi modal utama untuk seseorang dapat diterima di masyarakat serta karakter jujur yang dapat menghindari seseorang dari perilaku korup.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. bagaimana Pendidikan Anti-korupsi yang dilakukan selama ini di sekolah?
2. bagaimana langkah-langkah penggunaan media pembelajaran media pembelajaran tayangan animasi Nussa dan Rarra sebagai Pendidikan Anti-korupsi?
3. Apakah ada perbedaan karakter kejujuran di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran animasi Nussa dan Rarra?
4. beberapa besar pengaruh perbedaan sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran animasi Nussa dan Rarra terhadap karakter kejujuran peserta didik di sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. mengetahui program Pendidikan Anti-korupsi yang dilakukan disekolahselama ini.
2. panduan pelaksanaan penggunaan media pembelajaran animasi Nussa dan Rarra dalam pembelajaran IPS di sekolah.
3. menganalisis perbedaan karakter kejujuran peserta didik berkenaan dengansikap anti korupsi antara sebelum dan sesudah menggunakan tayangan animasiNussa dan Rarra.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan sikap anti korupsi peserta didik dalam pembelajaran didalam kelas melalui media animasi Nussa dan Rarra. Selain dari pada itu dengan adanya penelitian ini guru memiliki anternative media pembelajaran yang lebih

menyenangkan bagi peserta didik guna mempercepat penyampaian informasi

mengenai manfaat kejujuran yang dilakukan peserta didik. Kemudian, dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian dan pembuatan karya ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan yang masih menggunakan metode konvensional.

1.4.2 Praktis

Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi:

- a. bagi Peneliti, sebagai acuan untuk melakukan penerapan ilmu yang telah di dapat selama belajar di dalam kampus dan menambah wawasan yang lebih luas dengan melihat tantangan yang harus segera di selesaikan pada sekolah yang akandi teliti.
- b. bagi Guru, sebagai acuan kedepannya untuk mengetahui efektivitas dari media pembelajaran tayangan video animasi Nussa dan Rarra.
- c. bagi Sekolah, sebagai fasilitator untuk menunjang pembelajaran mengenai Pendidikan karakter anti korupsi peserta didik.

1.4.3 Kebijakan

Menjadikan kejujuran merupakan hal yang mendasar untuk dimiliki setiap peserta didik. Menanamkan sifat jujur pada diri peserta didik dapat dilakukan dengan beragam cara salah satunya menggunakan tayangan animasi sebagai alternatif media pembelajaran bagi peserta didik. Kejujuran merupakan hal yang utama bagi peserta didik dalam bersosialisasi di sekolah baik dengan guru maupun dengan teman sebayanya. Peserta didik yang baik adalah peserta didik yang memiliki karakter jujur tertanam kuat dalam dirinya. Nilai Pendidikan Anti- korupsi dapat menjadi bekal untuk peserta didik dalam bersosialisasi di sekolah dengan seperti itu maka tujuan dari pendidikan Nasional dapat tercapai.

1.4.4 Isu Sosial

Menimbulkan kesadaran tersendiri pada setiap peserta didik akan pentingnya memiliki sifat jujur. Memberikan pengetahuan akan pentingnya memiliki sifat jujur pada diri peserta didik melalui tayangan animasi yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik sehingga setiap peserta didik akan saling

mengawasi dan secara bersama memberikan sanksi sosial pada setiap tindakan yang berlawanan dengan karakter kejujuran.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bab pertama memuat pendahuluan. Dalam bab ini secara garis besar penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Pada bab dua memuat mengenai kajian Pustaka. Dalam bab ini berisi pemaparan konsep-konsep yang mendukung penelitian yaitu terkait pemahaman konsep Pendidikan Anti-korupsi dalam pembelajaran IPS dan media pembelajaran tayang animasi. Sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian. Pada bab tiga memuat metode penelitian. Dalam bab ini memaparkan tahapan tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian, dimulai dari persiapan, prosedur pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan dan alat pengumpul data. Pada bab empat memuat temuan dan pembahasan. Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang. Pada bab lima memuat kesimpulan. Pada bab ini berisi penarikan simpulan penelitian dan saran- saran yang direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.